

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

V.1 Kesimpulan

Melalui penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat fenomena berupa kehadiran suatu karya dalam karya lain. Seperti pada penelitian ini karya seni lukis pada film *Melancholia* (2011) karya Lars Von Trier. Fenomena ini bisa dikategorikan sebagai proses intertekstual. Menurut Julia Kristeva proses ini merupakan proses kehadiran teks pada teks lain. Karya-karya visual juga dapat dikategorikan sebagai teks tersebut, yaitu bentuk teks visual.

Kemudian perpindahan teks ke teks lain pada proses intertekstual bukan mengenai bagaimana pengaruh teks yang hadir sebelumnya (genoteks) pada teks terkini (fenoteks). Tapi mengenai perpindahan komponen sistem tekstualnya. Pada kasus intertekstual karya seni lukis pada film *Melancholia* (2011) karya Lars Von Trier ini contohnya. Terjadi rekonstruksi struktur teks visual karya seni lukis menjadi struktur teks visual baru pada adegan film *Melancholia* (2011).

Struktur teks visual dari karya seni lukis yang telah dianalisis tersebut berupa elemen visualnya. Berupa garis, bentuk & wujud, warna, ruang, dan tekstur. Elemen visual tersebut merepresentasikan narasi visual yang ingin ditunjukkan pelukis secara utuh. Sedangkan struktur teks visual dari adegan film *Melancholia* (2011) adalah unsur sinematiknya. Unsur tersebut terdiri dari *mise en scene* dan sinematografi. Aspek *mise en scene* yang telah dianalisis terdiri dari latar, pemain & pergerakannya, kostum & tata rias, dan pencahayaan. Aspek sinematografi yang telah diteliti terdiri dari aspek *framing* (aspek rasio, *offscreen* dan *onscreen*, sudut pandang, ukuran gambar, ketinggian kamera, teknik *handheld camera*, dan *freeze frame*) dan aspek kamera (tonalitas dan kecepatan gerak gambar). Unsur sinematik tersebut digunakan untuk merepresentasikan karya seni lukis yang menjadi intertekstunya. Beberapa bagian karya seni lukis hilang dan tidak direpresentasikan,

lalu digantikan dengan yang baru sesuai dengan kebutuhan film *Melancholia* (2011).

Pada proses tersebut teknik *tableau vivant* berperan dalam melakukan rekonstruksi struktur teks tersebut. Terdapat kesamaan kata kunci dari teori intertekstual dan teknik *tableau vivant*. Kata kunci persimpangan atau jembatan atau perantara atau area pembatas antara dua teks atau dua medium yang berbeda. Sehingga penggunaan kedua teori ini secara bersamaan sangat tepat karena berpadanan satu sama lain.

Melalui penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa setiap teks berlaku sebagai persimpangan. Hal ini menjadi suatu potensi dari setiap teks. Potensi tersebut berupa teks tersebut dapat dijadikan interteks dari teks lain. Juga menggunakan teks lain sebagai interteksnya. Seperti persimpangan teks-teks akan selalu bercabang menjadi teks-teks lain.

Selain itu dapat disimpulkan bahwa intertekstual karya seni lukis pada adegan film *Melancholia* (2011) berkaitan dengan ciri khas seni postmodern. Hal ini disebabkan oleh adanya kesamaan prinsip utama yaitu pengulangan atau *patische* pada seni postmodern dan teori intertekstual beraliran poststrukturalis. Intertekstual melakukan pengulangan struktur teks yang telah hadir sebelumnya (genoteks) berupa karya seni lukis, pada teks terkini (fenoteks) berupa adegan film *Melancholia* (2011). Hasil penelitian menunjukkan terjadinya pengulangan, penghilangan, dan pembaruan aspek teks sebelumnya (genoteks) pada teks yang baru. Menunjukkan ciri khas seni postmodern pengulangan atau *patische*, yang mengulang, menghilangkan, dan memperbaharui aspek dari teks asli.

V.2 Saran

Pada penelitian ini intertekstual dari karya seni lukis pada adegan film *Melancholia* (2011) yang dibahas adalah dari proses rekonstruksi struktur teksnya dengan teknik *tableau vivant*. Sehingga disarankan untuk para peneliti lain untuk menemukan

keberadaan intertekstual dari teks yang berbeda di dalam film *Melancholia* (2011). Juga bisa mencari intertekstual pada objek penelitian lain yang serupa, yaitu film ataupun karya seni lukis.

Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dari objek penelitian ini. Pada tahapannya penelitian ini dibatasi pada rekonstruksi struktur teks pada proses intertekstual. Sehingga dapat dilakukan penelitian mengenai proses intertekstual berupa proses penandaan atau bahkan pemaknaannya.

Selain itu analisis proses rekonstruksi struktur teks juga dapat menggunakan teori pendukung lain selain dari teknik *tableau vivant*. Atau pun melakukan analisis rekonstruksi struktur teks jenis lain dengan teknik *tableau vivant*. Seperti patung, sandiwara, di pada film.

Analisis ciri khas seni postmodern yang hadir pada film *Melancholia* (2011) dibatasi pada ciri pengulangan dan *pastiche*. Hal ini berkaitan dengan penggunaan intertekstual karya seni lukis pada adegan film *Melancholia* (2011). Oleh karena itu masih banyak potensi untuk melihat ciri khas seni postmodern yang bisa dilihat dari aspek lain dari film ini.

Penggunaan intertekstual dengan teknik *tableau vivant* disarankan juga untuk digunakan para praktisi di bidang film. Para praktisi dapat menggunakan teknik ini untuk membangun filmnya. Melalui penggunaan referensi karya seni lukis yang direkonstruksi menjadi adegan filmnya. Pada era postmodern ini penggunaan intertekstual berguna untuk para sineas yang ingin menunjukkan kekhasan sebagai seniman di era tersebut.